
BAB II TIJAUAN UMUM KEDUTAAN BESAR AUSTRALIA DALAM HUBUNGAN DENGAN INDONESIA

II.1. RUANG LINGKUP KEDUTAAN BESAR DAN PUSAT KEBUDAYAAN AUSTRALIA

II.1.1 Gedung Kedutaan Besar

a. Pengertian:

Duta : utusan (penduta), wakil diplomatik
di negara asing.⁵

Duta Besar : wakil diplomatik yang tertinggi di
negeri asing.

Kedutaan : rumah (kantor) duta, jabatan
(pangkat) duta.

Diplomatik : segala sesuatu mengenai politik

5) W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1976, hal.264.

antara negara dengan negara lain.⁶

Kedutaan Besar mempunyai pengertian :
suatu kantor duta/utusan/kepala perwakilan suatu negara, yang secara yuridis formil berkedudukan di Ibukota Negara tempat di mana wakil diplomatik tersebut menjalankan tugas sehari-hari.

Sedangkan Perwakilan Diplomatik adalah:
perwakilan resmi dari negara pengirim yang mencakup seluruh wilayah tempat ia bekerja dengan bidang kegiatannya meliputi seluruh kegiatan negara pengirim atau melingkupi kegiatan suatu organisasi internasional.

b. Fungsi dan Tujuan Perwakilan Diplomatik

Latar Belakang diadakannya perwakilan diplomatik adalah:

- Adanya hubungan antar bangsa untuk merintis kerjasama dan persahabatan.
- Hubungan tersebut dilakukan melalui pertukaran misi diplomatik.

Menurut konvensi di Wina (Vienna Convention on Diplomatic Relation) tanggal 18 April 1961, Fungsi dan Tujuan diadakannya perwakilan diplomatik adalah:

- Representasi (pasal 3, ayat 1a)

Yaitu mewakili negara pengirim di negara pene

6) Ibid 5, hal 253.

rima

- Proteksi (pasal 3, ayat 1b)

Yaitu melindungi kepentingan negara pengirim di negara penerima dalam batas-batas yang diperkenankan oleh hukum internasional.

- Negoisasi (pasal 3, ayat 1c).

Yaitu mengadakan perundingan-perundingan dengan pemerintah di mana mereka diakreditasi.

- Pelaporan (pasal 3, ayat 1b).

Yaitu memberikan laporan kepada negara pengirim mengenai keadaan dan perkembangan di negara penerima, dengan cara-cara yang dapat dibenarkan oleh hukum.

- Peningkatan hubungan persahabatan antar negara (pasal 3, ayat 1e)

Yaitu meningkatkan hubungan persahabatan antara negara terutama dengan negara pengirim dan negara penerima, serta mengembangkan dan memperluas hubungan-hubungan ekonomi, kebudayaan dan Ilmu pengetahuan antar negara.⁷

c. Susunan Staf Perwakilan Diplomatik

Susunan staf perwakilan diplomatik yang diatur pada kebiasaan diplomatik dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut:

7) Ibid 1, hal 54

- Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh
(*Ambassador*) *Extraordinary & Plenipotentiary*).
- Duta/Misi Pengganti Kepala Negara
(*Minister/Deputy Chief Mission - DGM*)
- Penasehat Duta (*Minister Counsellor*).
- Penasehat/Konsuler (*Counsellor*).
- Sekretaris Pertama (*First Secretary*).
- Sekretaris Kedua (*Second Secretary*).
- Sekretaris Ketiga (*Third Secretary*).⁸

II.1.2. PUSAT KEBUDAYAAN.

a. Pengertian:

Pusat : - tempat yang letaknya di tengah-tengah benar.⁹

- pokok pangkal atau yang jadi pum-punan (berbagai-bagai urusan, hal dan sebagainya).

Budaya : pikiran, akal budi.¹⁰

Kebudayaan : hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia (seperti, kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan sebagainya).

Kebudayaan, menurut Koentjaraningrat ada-

8) Ibid 1, 781

9) Ibid 5, hal. 781.

10) Ibid 5, hal.157



lah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil karyanya.¹¹

Pusat Kebudayaan mempunyai pengertian: suatu wadah yang menjadi pokok pangkal dari berbagai aspek kehidupan yang meliputi kepercayaan, kesenian, adat istiadat, bahasa, moral, hukum dan ilmu pengetahuan, di mana wadah tersebut menampilkan karya, gagasan/ide dari berbagai unsur budaya suatu bangsa.

b. Fungsi dan Peranan:

Pusat Kebudayaan yang juga dikenal dengan nama *Cultural Centre*, terdapat di banyak negara dan umum mempunyai fungsi, antara lain:¹²

- Wadah untuk mempelajari aspek-aspek kebudayaan.
- Wadah pertemuan dan pertunjukkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan kebudayaan.
- Wadah memepertunjukkan kegiatan kebudayaan.
- Wadah pertukaran kebudayaan antar suku bangsa.
- Wadah penyimpanan barang-barang yang bernilai

11) Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi, Jakarta: PT Aksara., 1969, hal.80

12) Building For School & Community Use, Five Case Studies, Paris : Unisco, 1977, hal.27.

tinggi pada tempat/daerah yang terbatas.

Karena fungsi yang demikian kompleks, maka pusat kebudayaan tiap negara mempunyai kegiatan yang berbeda, dalam hal ini amat tergantung pada kebutuhannya serta keadaan sosial, ekonomi, politik serta budaya dari masing-masing negara.

II.2 PENGENALAN NEGARA AUSTRALIA¹³

II.2.1. Sekilas Tentang Negara Australia

Australia, merupakan satu-satunya negara di dunia yang meliputi satu benua. Negara ini merupakan bagian dari wilayah Asia-Pasifik.

Australia sudah mulai dikenal pada jalur perdagangan Eropa-Asia dengan nama "Terra Australis" yang berarti "Daratan Besar di Selatan" dan baru ditemukan oleh orang Eropa pada abad ke-17.

Hilangnya koloni-koloni di Amerika memaksa Inggris untuk mencari lokasi-lokasi pengganti untuk pemukiman orang-orang hukuman yang dimulai pada tahun 1788. Pada abad ke-19 terjadi eksplorasi yang luas untuk pembangunan dan perluasan koloni-koloni baru, yang kemudian berkembang

¹³) Sumber:

1. Brosur Australia, Kedutaan Besar Australia
2. Buku Pedoman Australia, edisi 25, tahun 1990, Kedutaan Besar Australia, Jakarta.

menjadi negara bagian Victoria, Queensland, Australia Selatan, Australia Barat, Tasmania serta Northern Territory.

Pada tahun 1901 ke-enam koloni menyatukan diri dalam satu federasi negara-negara bagian untuk membentuk persemakmuran Australia.

II.2.2. Sistem Pemerintahan

Australia adalah negara federasi yang terdiri atas enam Negara Bagian : New South Wales, Victoria, Queensland, Australia Selatan, Australia Barat dan Tasmania, Negara Bagian yang berupa pulau. Negara-negara Bagian ini tadinya merupakan koloni Inggris sampai 1901, ketika Konstitusi Federal yang baru disahkan. (Northern Territory memperoleh pemerintahan sendiri pada tanggal 1 Juli 1978). Selain Pemerintah Negara Bagian, ada kira-kira 900 pengusaha lokal pada tingkat kota besar, kota, kotapraja dan distrik. Pemerintah Australia mempunyai wewenang khusus untuk merumuskan kebijaksanaan nasional mengenai masalah-masalah penting seperti perpajakan, ekonomi, pertahanan, luar negeri, perdagangan, imigrasi dan kesejahteraan sosial. Kecuali bidang-bidang tersebut tadi, tiap negara bagian mempunyai wewenang mengatur bidang-bidang, pendidikan hukum, kesehatan, pekerjaan umum dan pertanian.

II.2.3. Perekonomian

Dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit dan dasar produksinya besar, maka banyak dari pembangunan perekonomian Australia berorientasi keekspor dan terkenal sebagai pengekspor wol, bahan pangan dan beberapa jenis mineral.

II.2.4. Penduduk dan Nilai Budaya Masyarakat

Masyarakat Australia sebagian besar berbahasa Inggris dengan cara hidup dan kebudayaannya banyak berasal dari tradisi di Eropa. Disamping itu lingkungan hidup, sejarah, kebudayaan suku Aborigin dan pengaruh tetangganya juga memberikan dampak terhadap kebudayaan Australia. Faktor-faktor ini telah membantu perkembangan gaya-gaya Australia yang berbeda.

Penduduk Australia yang berasal lebih dari 120 negara menyatu dan melebur dalam satu masyarakat dengan kebudayaannya yang beraneka-ragam. Mereka diperbolehkan tetap mempertahankan kebudayaan, bahasa dan tradisi mereka, asalkan tidak berlawanan dengan undang-undang dan nilai sosial dasar di Australia.

II.2.5. Wilayah

Luas wilayah Australia ialah 7.682.300 Km²,

dan garis pantai yang panjangnya 36.735 Km. Kira-kira 64% penduduknya tinggal di Ibukota delapan negara bagian dan Territory, dan kurang dari 15% tinggal di daerah luar kota.

II.3. HUBUNGAN AUSTRALIA - INDONESIA

Australia dalam tahun 1940-an telah memainkan peranan penting dengan mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia, suatu hal yang dikenang selama ini. Hubungan antara kedua negara itu sewaktu-waktu memburuk yakni pada tahun 1950-an dan awal 1960-an terutama pada waktu konfrontasi. Mulai 1966 hubungan antara Australia dan Indonesia membaik dan Australia memegang peranan penting dalam pembentukan IGGI (Inter Governmental Group of Indonesia).

Sebagai tetangga dekat dengan berbagai kepentingan bersama, pemerintah kedua negara secara konsisten telah mengakui perlunya hubungan yang bersahabat dan konstruktif. Akan tetapi perbedaan masyarakat Australia dan Indonesia (sejarah, sosial, politik dan kebudayaan) telah menimbulkan salah pengertian dan kadang-kadang pertentangan yang tajam. Namun demikian bagi kedua negara ada alasan-alasan kepentingan ekonomi dan politik yang timbal balik bagi pertukaran-pertukaran yang lebih aktif dan untuk menanggulangi perbedaan yang timbul. Dalam tahun-tahun belakangan ini kunjungan oleh menteri-

menteri senior dari kedua belah pihak telah menjadi pola yang mapan. Ini telah membantu untuk lebih memperluas hubungan yang mencakup berbagai bidang seperti perdagangan, investasi, bantuan pembangunan, kerjasama pertahanan, penerbangan sipil, perikanan, hubungan narkotika (*narkotika liasion*) dan pertukaran kebudayaan.

Prospek perdagangan bilateral cukup sehat terutama bagi sektor pepabrikan yang canggih dan ekspor jasa-jasa dari Australia dan ekspor pakaian jadi, tekstil dan produk kertas dari Indonesia. Konprensi Perdagangan Australia Indonesia diadakan setiap tahun dan secara bergilir di Indonesia dan Australia.

Sekitar dua pertiga dari bantuan bilateral Australia adalah untuk proyek pembangunan pedesaan dan untuk latihan di Australia. Sebanyak 20 proyek mendapatkan dukungan Australia yang tertumpu pada sektor pertanian, pendidikan dan prasarana umum yakni sektor-sektor prioritas tinggi yang memanfaatkan teknologi dan keahlian Australia yang relevan.

Selama bertahun-tahun Australia telah menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan pertahanan yang mencerminkan persepsi bersama akan perlunya ditingkatkan keamanan dan stabilitas regional. Hubungan pertahanan tersebut kini telah beralih menjadi hubungan profesional

yang matang dan timbal balik yang didasarkan pada saling hormat menghormati dan saling pengertian. Kedua negara sepakat untuk mengakhiri Program Kerjasama Pertahanan yang formal itu pada tahun 1988. Walaupun demikian hubungan pertahanan semakin membaik dan dalam beberapa kegiatan bersama termasuk kunjungan para perwira dan program pertukaran sekolah staf.

Kedutaan Besar Australia mengelola program hubungan kebudayaan yang bertujuan mempererat hubungan bilateral, melalui saling pengertian yang semakin meningkat dan kontak antara rakyat kedua negara. Bentuk program tersebut beraneka ragam dan meliputi pementasan peristiwa-peristiwa kesenian, dukungan bagi program studi Australia di Universitas Indonesia, latihan olahraga dan bantuan kepada perpustakaan-perpustakaan Indonesia.

Suatu bagian yang utama dari program tersebut yang dilaksanakan sebagai acara tahunan adalah Program Pertukaran Pemuda Australia-Indonesia yang didirikan pada tahun 1981 ketika Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia sepakat untuk bekerjasama guna mengatur suatu pertukaran tahunan Pemuda Australia-Indonesia. Pemuda Australia yang mengikuti program ini tinggal selama dua bulan di Indonesia dan demikian pula sebaliknya untuk mempelajari cara hidup dan bekerja di masyarakat yang berbeda.

Tidak diragukan lagi bahwa antara Indonesia dan Australia akan terus berkembang dan didasarkan pada hubungan bertetangga baik saling menghormati dan persahabatan.¹⁴

II.4. GEDUNG KEDUTAAN BESAR DAN PUSAT KEBUDAYAAN AUSTRALIA DI INDONESIA

Pada sub-bab ini, merupakan kesimpulan hasil dari sub bab-sub bab bab II di atas dengan keberadaan bangunan Kedutaan Besar dan Pusat Kebudayaan Australia di Indonesia.

Keberadaan bangunan Kedutaan Besar Australia di Indonesia mempunyai tujuan sebagai sarana untuk menjalankan hubungan diplomatik kedua negara (hubungan bilateral) baik di bidang politik, pertahanan, ekonomi maupun perdagangan yang dipercayakan oleh Duta Besar dan para pembantunya.

Sementara dalam menjalankan hubungan diplomatik dimasing-masing negara (Australia-Indonesia), supaya untuk mempererat hubungan kerjasama kedua negara maka, masing-masing negara memperkenalkan sosial-budayanya untuk mempererat misi persahabatan kedua negara. Dan pemerintah Australia mempergelar budayanya dengan keberadaan bangunan pusat kebudayaan di Indonesia.

14) Brosur Australia, Kedutaan Besar Australia, Jakarta.

Tugas yang akan dijalankan adalah mendorong pengembangan hubungan kedua negara dengan meningkatkan hubungan antar masyarakat, pertukaran misi kebudayaan (meningkatkan pertunjukkan kesenian/musik, tari, pameran, pertukaran olahraga dan latihan) pendidikan (mempererat hubungan antar universitas, lembaga pendidikan teknik, lembaga riset, perpustakaan, museum dan beasiswa), media, disamping itu pemerintah Australia juga mempromosikan studi Indonesia di Australia yang diprakarsai oleh AII (Australia-Indonesia Institute) serta melalui AII juga pemerintah Australia membantu untuk permohonan mendapatkan dana perorangan maupun organisasi.